

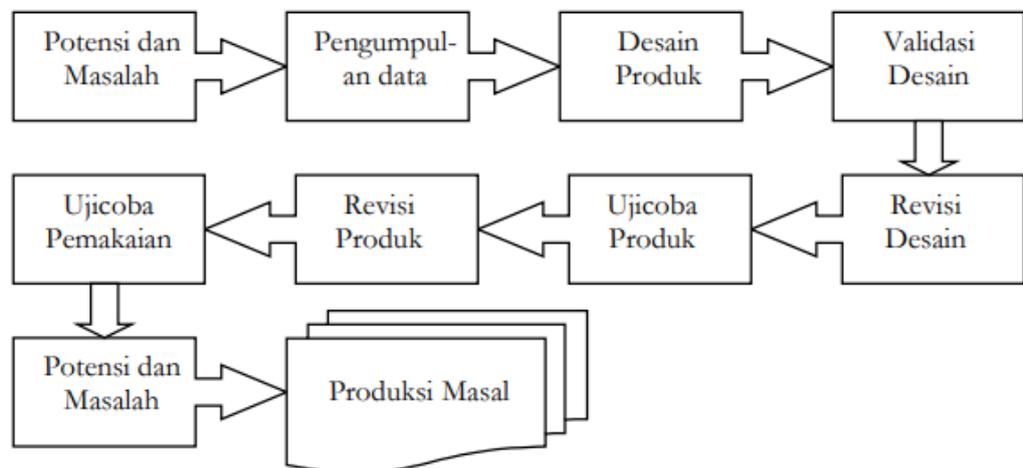
BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Metode Penelitian & Pengembangan

Metode penelitian adalah kumpulan tindakan yang dilakukan untuk menemukan kebenaran suatu studi penelitian, yang dimulai dengan suatu gagasan yang membuat rumusan masalah untuk menciptakan hipotesis awal, membantu dan melihat penelitian sebelumnya, untuk mengolah dan menganalisis penelitian, yang akhirnya menghasilkan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (RnD). Menurut Sukmadinata (2008), RnD adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk membuat produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada. Menurut Sugiyono (2009:407), metode RnD adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membuat produk dan menguji keefektifan produk tersebut. (Saputro Budiyo, 2011, p.8).

Terdapat 10 langkah dalam fase RnD dari model RnD yang dikembangkan oleh Sugiyono.



Gambar 3. 1 Langkah-langkah penelitian dan pengembangan

(Sumber : Sugiyono (2009 : 407) dalam buku (Saputro Budiyo, 2011, p. 9)

Dari gambar diatas, dapat didefinisikan langkah-langkah penggunaan metode RnD sebagai berikut:

1. Potensi dan Masalah

Data tentang potensi dan masalah tidak harus dicari sendiri. Seorang peneliti bisa mengambil hasil penelitian orang lain atau dokumentasi laporan kegiatan dari

perorangan atau instansi tertentu yang masih up to date. Peneliti juga bisa melakukan searching di internet untuk memperoleh data-data tersebut.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan up to date, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3. Desain Produk

Hasil akhir dari kegiatan research and development adalah berupa desain produk baru yang lengkap dengan spesifikasinya. Misalnya produk tersebut dapat dijalankan pada komputer dengan spesifikasi atau konfigurasi yang seperti apa.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk akan lebih efektif atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta di lapangan.

5. Revisi Desain

Jika dalam pengujian adalah salah satu indikator yang perbedaan keefektifannya tidak signifikan atau tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka desain perlu direvisi kembali.

6. Ujicoba Produk

Pengujian dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah program tersebut dapat digunakan dengan baik dan lebih efektif.

7. Ujicoba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa program tersebut diterapkan dalam lingkup yang lebih luas, bahkan untuk skala nasional.

8. Potensi dan Masalah

Setelah pengujian dilakukan maka perlu diperhatikan potensi dan masalah yang ada pada program tersebut.

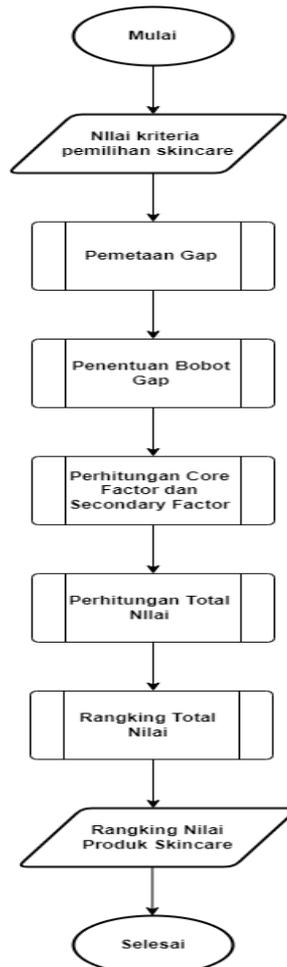
9. Produksi Masal

Apabila produk program tersebut telah dinyatakan efektif dalam beberapa kali pengujian maka produk tersebut dapat diterapkan untuk Umum. Produk tersebut juga dapat diproduksi secara masal untuk disebarluaskan di pasaran.

B. Metode Yang Diusulkan

1. Model Teoritis

Metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah penelitian dalam menentukan rekomendasi produk untuk pemilihan skincare adalah metode Profile Matching. Langkah-langkah pada Profile Matching dapat dilihat pada alur proses sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Langkah-langkah metode Profile Matching

Penerapan metode Profile Matching dimulai dari menentukan kriteria dan penilaian yang akan menjadi ukuran dalam pengambilan keputusan, dilanjutkan pada tahap pemetaan gap, pembobotan berdasarkan nilai bobot yang telah ditentukan, pengelompokan dan perhitungan core factor & secondary factor, perhitungan nilai total dan tahap terakhir adalah penentuan rangking dari hasil perhitungan pada tahap sebelumnya.

2. Model Procedural

Model yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model pengembangan prosedural, yang merupakan jenis model deskriptif yang menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan suatu produk. Selain itu, model pengembangan sistem yang akan digunakan adalah model prototipe. Tahapan dalam pembuatan model prototype terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

- a. Komunikasi: Mendengarkan keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pelanggan. Dengan memahami bagaimana sistem yang sedang berjalan, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi dan membuat sistem yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- b. Merancang dan Membuat Prototipe: Dilakukan perancangan dan pembuatan prototipe sistem. Prototipe yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan sistem yang telah didefinisikan sebelumnya berdasarkan keluhan pelanggan atau pengguna.
- c. Uji coba: Prototipe sistem diuji coba oleh pelanggan atau pengguna. Setelah itu, dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang masih ada berdasarkan kebutuhan pelanggan. Pengembangan selanjutnya melibatkan mendengarkan kembali keluhan dari pelanggan untuk memperbaiki prototipe yang ada.

3. Model Konseptual

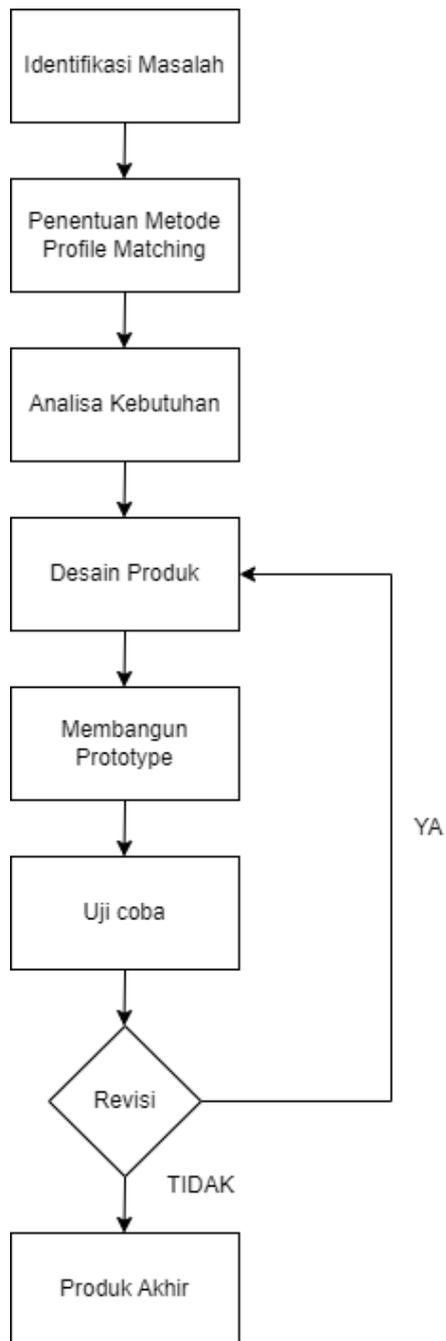
Penelitian ini menggunakan model konseptual untuk sistem pendukung keputusan, pada Penelitian ini masalah pemilihan produk yang ingin diselesaikan melalui SPK. Data tentang produk yang tersedia, termasuk atribut-atribut seperti harga, merek, kandungan produk, dan masalah kulit. Data ini dapat mencakup preferensi merek, kategori produk yang diminati.

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis data produk dan data pengguna guna menghasilkan rekomendasi. Pengetahuan ini dapat diterapkan dalam bentuk aturan-aturan atau bobot kriteria yang digunakan untuk menghasilkan rekomendasi.

Output dapat berupa daftar produk yang direkomendasikan beserta informasi tambahan seperti harga, kandungan produk, atau penilaian pengguna. Proses untuk menguji dan memvalidasi kinerja SPK dalam memberikan rekomendasi produk. Ini melibatkan pengujian sistem dengan menggunakan data pengujian dan membandingkan hasilnya dengan preferensi pengguna atau standar yang

ditetapkan. Proses untuk meningkatkan kinerja SPK berdasarkan umpan balik pengguna, perubahan tren pasar, atau perubahan preferensi pengguna.

C. Prosedur Pengembangan



Gambar 3. 3 Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan langkah–langkah yang harus dilaksanakan dalam proses pengembangan untuk menyelesaikan penelitian, prosedur pengembangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Dimulai dari mengidentifikasi suatu masalah yang memerlukan penyelesaian atau dicari solusi untuk permasalahan tersebut.

2. Penetapan Metode Profile Matching

Berdasarkan pada identifikasi masalah pada tahap sebelumnya, maka pada tahap ini ditentukan pendekatan metode yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut, metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah profile matching.

4. Desain Produk

Perancangan desain produk yang dapat berupa gambar atau bagan sehingga pihak lain dapat dengan mudah memahaminya, desain produk ini nantinya dapat digunakan sebagai pegangan untuk membangun sistem.

5. Membangun Prototype

Selanjutnya adalah proses pembuatan sistem hasil dari pengolahan data kedalam sistem pendukung keputusan.

6. Evaluasi: Aplikasi yang telah dibuat diuji kepada ahli sistem informasi, ahli materi, dan pengguna untuk mengevaluasi tingkat keberhasilannya sesuai dengan kebutuhan serta untuk mengidentifikasi kesalahan yang mungkin ada dalam aplikasi tersebut.

7. Revisi: Setelah pengujian, dilakukan perbaikan pada aplikasi untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan. Jika aplikasi yang dihasilkan telah sesuai dengan kebutuhan, maka akan menjadi produk akhir. Namun, jika aplikasi yang dibuat belum memenuhi kebutuhan, maka akan kembali ke tahap desain untuk melakukan perbaikan yang diperlukan.

8. Produk Akhir: Produk yang telah melewati tahap evaluasi oleh ahli sistem informasi, ahli materi, dan pengguna dan dinyatakan layak untuk digunakan, akan dianggap sebagai produk yang berhasil.

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk merupakan bagian yang sangat penting. Pada bagian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan dan efisiensi dari produk yang dihasilkan. Maka dari itu, uji coba dilakukan kepada sasaran produk yang dikembangkan.

1. Desain Uji Coba

Pada umumnya, dalam desain uji coba terdapat tiga tahapan, yaitu uji terbatas, uji umum, dan uji lapangan. Namun, dalam penelitian pengembangan sistem ini, hanya satu tahap pengujian yang digunakan, yaitu uji terbatas. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat keakuratan produk yang dihasilkan. Dalam penelitian pengembangan sistem pendukung keputusan untuk rekomendasi produk penjual online, terdapat dua tahap pengujian, yaitu:

a. Uji Coba Ahli Materi

Pengujian yang dilakukan kepada ahli bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan penerapan Metode Profile Matching pada aplikasi. Uji coba ini dilakukan dengan mendistribusikan angket atau kuesioner kepada ahli sistem.

b. Uji Coba Pengguna

Pengujian yang dilakukan kepada pengguna bertujuan untuk mengevaluasi kegunaan produk prototipe yang telah dibuat dan menentukan sejauh mana kesesuaian produk dengan kebutuhan pengguna. Uji coba ini dilakukan dengan mendistribusikan angket atau kuesioner kepada pengguna Skincare.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba yang dilibatkan dalam penelitian ini harus memiliki karakteristik yang jelas, lengkap, dan terkait dengan produk yang sedang dikembangkan. Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari 80 orang pengguna, 1 orang admin, dan 2 orang uji ahli dosen dari Universitas Binaniaga.

3. Jenis Data

Dalam penelitian, terdapat dua jenis data dan tiga kriteria yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari observasi atau kuesioner yang dilakukan pada objek penelitian. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain, seperti hasil pengolahan data pihak kedua atau hasil publikasi dari pihak lain, termasuk jurnal, buku, dan data yang ditemukan melalui internet. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kandungan Produk, Masalah kulit dan Harga.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini, instrumennya terdiri dari satu jenis, yang disesuaikan dengan peran dan posisi responden dalam proses pengembangan. Format pertanyaannya terbuka dan tertutup, dengan pertanyaan terbuka dimaksudkan untuk mengumpulkan saran atau masukan dari pengguna dan ahli yang terlibat. Adapun format pertanyaan tertutup yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Instrumen untuk Ahli Materi

Pada penelitian ini, digunakan metode Black-box Testing yang melibatkan ahli sistem yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang coding. Menurut (Wicaksono, 2021, p.64) Blackbox testing adalah teknik pada testing perangkat lunak dengan tujuan menguji spesifikasi fungsional perangkat lunak tersebut. Dalam penerapannya, teknik blackbox testing ini tidak melihat struktur kontrol dari perangkat lunak sehingga berfokus pada informasi di domain perangkat lunak. Black-box Testing pada penelitian ini berfokus pada spesifikasi fungsional dari perangkat lunak yang telah dikembangkan. Dalam Black-box Testing, tester dapat mendefinisikan kumpulan kondisi input yang beragam dan melakukan pengujian terhadap spesifikasi fungsional program. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah program berperilaku sesuai dengan yang diharapkan dan memenuhi persyaratan fungsional yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan untuk ahli sistem informasi yaitu pertanyaan kuesioner tertutup yang diberikan kepada 2 (dua) orang dosen ahli.

Tabel 3. 1 Instrumen Pengujian Ahli

No	Proses yang diuji	Skenario Pengujian	Hasil Pengujian	
			Valid	Tidak Valid
1	Login	Masukkan Username dan Passworrd. Output yang Diharapkan: berhasil mengarahkan ke halaman utama		

No	Proses yang diuji	Skenario Pengujian	Hasil Pengujian	
			Valid	Tidak Valid
2	Lihat Data Produk Skincare	Buka halaman "Menu Data Alternatif". Output yang Diharapkan: Data alternatif berhasil tampil.		
3	Tambah Data Produk Skincare	Buka halaman "Menu Data Alternatif". Klik "Tambah Alternatif". Masukkan data yang valid. Klik "Simpan". Output yang Diharapkan: Data alternatif berhasil disimpan dan ditampilkan di daftar alternatif		
4	Edit Data Produk Skincare	Buka halaman "Menu Data Alternatif". Klik "Edit Alternatif" pada tabel. Masukkan data yang valid. Klik "Simpan". Output yang Diharapkan: Data alternatif berhasil disimpan dan ditampilkan di daftar alternatif		
5	Lihat Data Aspek Kriteria	Buka halaman "Menu Data Aspek". Output yang Diharapkan: Data aspek berhasil tampil		

No	Proses yang diuji	Skenario Pengujian	Hasil Pengujian	
			Valid	Tidak Valid
6	Tambah Data Aspek Kriteria	Buka halaman "Menu Data Aspek". Klik "Tambah Aspek". Masukkan data yang valid. Klik "Simpan". Output yang Diharapkan: Data aspek berhasil disimpan dan ditampilkan di daftar aspek		
7	Edit Data Aspek Kriteria	Buka halaman "Menu Data aspek". Klik "Edit aspek" pada tabel. Masukkan data yang valid. Klik "Simpan". Output yang Diharapkan: Data aspek berhasil disimpan dan ditampilkan di daftar aspek		
8	Lihat Tampilan Data Kriteria	Buka halaman "Menu Data Kriteria". Output yang Diharapkan: Data kriteria berhasil tampil		
9	Tambah Data Kriteria	Buka halaman "Menu Data Kriteria". Klik "Tambah Kriteria". Masukkan data yang valid. Klik "Simpan". Output yang Diharapkan: Data Kriteria berhasil disimpan dan ditampilkan di daftar Kriteria		

No	Proses yang diuji	Skenario Pengujian	Hasil Pengujian	
			Valid	Tidak Valid
10	Edit Data Kriteria	Buka halaman "Menu Data Kriteria". Klik "Edit Kriteria " pada tabel. Masukkan data yang valid. Klik "Simpan". Output yang Diharapkan: Data Kriteria berhasil disimpan dan ditampilkan di daftar Kriteria		
11	Lihat Sub Kriteria	Buka halaman "Menu Data Sub Kriteria". Output yang Diharapkan: Data Sub Kriteria berhasil tampil		
12	Tambah Data Sub Kriteria	Buka halaman "Menu Data Sub Kriteria ". Klik "Tambah Sub Kriteria ". Masukkan data yang valid. Klik "Simpan". Output yang Diharapkan: Data Sub Kriteria berhasil disimpan dan ditampilkan di daftar Sub Kriteria		
13	Lihat Klasifikasi Data	Pilih data alternatif dan data kriteria yang valid. Langkah: Buka halaman "Klasifikasi". Pilih aspek terlebih dahulu, lalu Pilih data alternatif. Pilih data kriteria. Klik "Simpan". Output yang Diharapkan: Klasifikasi berhasil dilakukan dan hasilnya ditampilkan		

No	Proses yang diuji	Skenario Pengujian	Hasil Pengujian	
			Valid	Tidak Valid
14	Lihat Hasil Perhitungan Alternatif dan Bobot Gap	Buka halaman "Hasil Perhitungan". Output yang Diharapkan: Menampilkan Pemetaan Gap, Pembobotan Gap, Perhitungan Faktor.		
15	Lihat Hasil Perhitungan Hasil Akhir dan Ranking	Buka halaman "Hasil Perhitungan". Output yang Diharapkan: Menampilkan Hasil Akhir dari masing-masing aspek dan menampilkan ranking alternatif yang terbaik		

Serangkaian tindakan atau input yang digunakan untuk menguji kondisi tertentu dikumpulkan dalam kolom "Skenario Pengujian". Dalam kolom "No" terdapat nomor urutan kebutuhan fungsional yang akan diuji, dalam kolom "Proses yang diuji" terdapat proses dari kebutuhan fungsional yang akan diuji, dan dalam kolom "Hasil yang diharapkan" terdapat hasil yang diharapkan untuk input atau output yang sesuai dengan skenario pengujian. Nilai "Valid" dan "Tidak Valid" ditemukan di kolom Keterangan. Nilai-nilai ini digunakan untuk mengolah hasil pengujian blackbox menggunakan skala Guttman.

Pertanyaan terbuka juga diajukan kepada ahli sistem untuk mendapatkan masukan mengenai sistem yang telah dibuat. Untuk evaluasi produk selanjutnya, kontribusi ini akan digunakan.

Tabel 3. 2 Pertanyaan terbuka untuk ahli

Saran	:	
Pendapat	:	

b. Instrumen untuk Pengguna

Pada instrumen pengguna, digunakan metode SUS (System Usability Scale). System Usability Scale merupakan metode yang digunakan untuk menilai suatu produk dengan mengukur tingkat usability (Veni Manik dkk, 2021).

Instrumen yang digunakan yaitu dengan melakukan kuesioner yang diberikan kepada 80 responden yang terlibat pada permasalahan. Responden bisa menjawabnya dengan aturan skala likert 5 poin yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1).

Tabel 3. 3 Kuisisioner Uji Kebergunaan

No	Pernyataan	Jawaban				
		Strongly Disagree - Strongly Agree				
		1	2	3	4	5
1	Saya rasa saya ingin sering menggunakan sistem ini.					
2	Saya menemukan sistem ini terlalu rumit.					
3	Saya merasa sistem ini mudah digunakan.					
4	Saya membutuhkan bantuan dari orang lain atau teknisi dalam menggunakan sistem ini.					
5	Saya merasa fitur-fitur sistem ini berjalan dengan semestinya.					
6	Saya merasa ada banyak hal yang tidak konsisten (tidak serasi pada sistem ini).					
7	Saya merasa orang lain akan memahami cara menggunakan sistem ini dengan cepat.					
8	Saya menemukan sistem ini sangat rumit untuk digunakan.					
9	Saya merasa sangat percaya diri menggunakan sistem ini.					
10	Saya perlu mempelajari banyak hal sebelum dapat mulai menggunakan sistem ini.					

Dalam instrumen yang digunakan, terdapat serangkaian pertanyaan terbuka yang diajukan kepada pengguna. Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan dari pengguna mengenai sistem yang telah dibuat, yang nantinya akan digunakan untuk melakukan evaluasi produk. Dengan mengajukan pertanyaan terbuka ini, diharapkan pengguna dapat memberikan

tanggapan dan saran yang berharga untuk memperbaiki sistem agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Tabel 3. 4 Pertanyaan terbuka untuk pengguna

Saran	:	
Pendapat	:	

c. Skala Penilaian

Penelitian dilakukan dengan skala Guttman untuk mendapatkan jawaban yang jelas terhadap masalah yang diajukan. Skala pengukuran dengan tipe ini, akan di dapat jawaban yang tegas, yaitu ya atau tidak, benar atau salah, pernah atau tidak, positif atau negatif dan lain - lain. Data yang di peroleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif).

Tabel 3. 5 Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

5. Teknik Analisis Data

a. Uji Produk Pengguna

Dalam penelitian ini, metode analisis data menggunakan penilaian SUS (System Usability Scale). Penelitian pengukuran usability menggunakan metode system usability scale telah banyak digunakan karena metode ini memiliki karakteristik yang berbeda dari kuesioner lain, yaitu telah tervalidasi dan teruji reliabilitasnya walaupun menggunakan nilai sampel yang kecil (Veni Manik dkk, 2021). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skor system usability scale = ((Q1-1) + (5-Q2) + (Q3-1) + (5-Q4) + (Q5-1) + (5-Q6) + (Q7-1) + (5-Q8) + (Q9-1) + (5-Q10)) * 2,5)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Penjelasan:

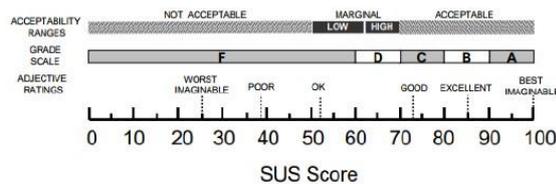
x = Skor Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor SUS
 n = Jumlah Responden

Adapun syarat-syarat yang perlu di perhatikan sebelum menggunakan rumus system usability scale sebagai berikut :

- (1) Pertanyaan bernomor ganjil, setiap nilai yang telah didapatkan dari skor pengguna selanjutnya akan dikurangi 1.
- (2) Pertanyaan bernomor genap, setiap skor akhir yang didapat dari nilai 5 akan dikurangi nilai yang didapatkan pengguna.
- (3) Nilai akhir yang didapatkan dari penjumlahan setiap pernyataan kemudian dikali 2,5.

Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus System Usability Scale, langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dari seluruh responden yang telah mengisi kuesioner. Nilai tersebut kemudian akan disesuaikan dengan penilaian atau rumus untuk menghitung skala System Usability Scale.



Gambar 3. 4 SUS Score

Hasil perhitungan tersebut selanjutnya akan dikategorikan berdasarkan Rentang Penerimaan (Acceptability Ranges) yang tercantum dalam Tabel 3. 8 berikut ini:

Tabel 3. 6 Keterangan Hasil System Usability Scale

SUS Score	Grade	Adjective Rating
> 80.3	A	Excellent
68 - 80.3	B	Good
68	C	Okay
51 - 68	D	Poor
< 51	F	Awful

(Sumber : Veni Manik dkk, 2021)

Untuk mengetahui hasil kelayakan pada sistem yang dikembangkan maka digunakan tabel di atas sebagai contoh tolak ukur dalam pemberian penilaian

data yang didapatkan dari pengujian kepada pengguna. Presentase kategori kelayakan akan disesuaikan dengan point skala likert.

b. Uji Produk Ahli Materi

Dalam penelitian ini, metode analisis data dengan menggunakan presentase kelayakan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kelayakan (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Hasil presentase digunakan untuk memeberikan jawaban atas kelayakan dari aspek – aspek yang diteliti. Menurut (Arikunto, 2009 p. 44) pembagian kategori kelayakan ada lima, dalam skala ini memperhatikan rentang dari bilangan presentase maka nilai maksimal yang diharapkan adalah 100% dan minimum 0%, berikut adalah pembagian rentang kategori kelayakan, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 7 Kategori Kelayakan

Presentase Pencapaian	Interprestasi
< 21%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Pada tabel diatas disebutkan presentase pencapain, skala nilai, dan interprestasi untuk mengetahui kelayakan digunakan tabel diatas sebagai acuan penilaian data yang dihasilkan dari ahli materi.

c. Uji Hasil

Korelasi Kendall tau digunakan untuk mengukur kekuatan atau hubungan dua variabel. Data yang digunakan berskala ordinal dan tidak harus berdistribusi normal.

$$T = \frac{2S}{N(N - 1)}$$

S = total skor seluruhnya (grand total), yang merupakan jumlah skor urutan kewajaran pasangan data pada salah satu variabel. Jika urutan ranking wajar diberi skor +1, jika urutan ranking tidak wajar diberi skor -1.

N = banyaknya pasangan ranking

Tabel 3. 8 Interpretasi Korelasi

Nilai	Makna
0,00-0,19	Sangat rendah / sangat lemah
0,20-0,39	Rendah / lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi / kuat
0,80-1,00	Sangat tinggi/sangat kuat

(Sumber : Linda Rosalina et al., n.d, p.73)

Dengan menggunakan uji interpretasi korelasi, ditemukan hasil yang menggambarkan tingkat kesesuaian antara ranking pengguna dan preferensi profile matching. Hasil tersebut menunjukkan tingkat ketepatan yang tinggi dalam sistem.